

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gizi buruk merupakan sebuah penyakit tidak menular yang di derita hampir seluruh negara. Penyakit ini biasanya di sebabkan oleh kondisi anak balita yang mengalami kekurangan nutrien, mineral, dan kalori yang cukup guna membantu perkembangan anak. Tidak hanya kekurangan asupan gizi, kelebihan gizi pun dapat menyebabkan gizi buruk. Biasanya penyakit ini menyebabkan pertumbuhan badan dan kesehatan menjadi tidak normal dan cenderung mengalami stunting.

Ketika seorang anak tidak berkembang dengan baik karena nutrisi yang tidak memadai selama 1000 hari pertama kehidupannya, dapat terjadi stunting atau malnutrisi. Dampak stunting atau malnutrisi dalam jangka panjang sangat meresahkan. Misalnya, meningkatkan bahaya penyakit. keselarasan tubuh yang tidak tepat, produktivitas di bawah rata-rata, dan banyak lagi. Ujar dr. Darmawan

Kasus gizi buruk semakin meningkat di Indonesia, terutama setelah krisis ekonomi tahun 1903. Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk Institut Voor de Volkvoeding (IVV) pada tahun 1934 sebagai tanggapannya.. Pada 1950, dibentuknya lembaga makanan rakyat(LMR) pada 1951, LMR mendirikan sekolah juru penerangan makanan guna mencetak ahli gizi di Indonesia. Guna mengedukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan gizi diciptakanya lah slogan “4 sehat,5 Sempurna”

Masalah ke kekurangan gizi masih menjadi salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat Indonesia. Padahal, memperbaiki gizi menjadi target penting dari Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang merupakan kesepakatan pembangunan global. Masalah kekurangan gizi ini juga bukan hanya berpengaruh pada kesehatan, tetapi juga memicu tantangan bagi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) nasional, mengingat dampak jangka panjang masalah gizi akan berpengaruh buruk pada kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, jumlah desa/kelurahan di Tanah Air yang penduduknya menderita kekurangan gizi mencapai 12.183 desa.

Dari jumlah tersebut, Nusa Tenggara Timur mempunyai desa/kelurahan terbanyak yang penduduknya menderita kekurangan gizi, yaitu sebanyak 1.671 desa. Disusul Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan masing-masing 1.418 desa dan 1.361 desa.

Beberapa faktor penyebab masalah gizi di Indonesia, antara lain konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi, penyakit infeksi, dan tingkat kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi. (Monavia Ayu Rizaty) 25 Maret 2022

Konsultasi terhadap orang yang menjadi pakar di suatu bidang, adalah pilihan yang tepat terutama seseorang pakar di bidang gizi. Jawaban, saran, dan solusi atau keputusan terbaik jika berkonsultasi terhadap orang seorang pakar. tentunya jawaban dan solusi yang diberikan sudah teruji dan berdasarkan data atau penelitian yang sudah ada. Karna seorang pakar adalah seseorang yang telah menguasai bidang yang dilakoninya berdasarkan keilmuan dan pengalamannya.

Dengan melakukan konsultasi diharapkan hal ini dapat mengurangi kekhawatiran orang tua tentang penyakit tidak menular gizi buruk ini. untuk itu seluruh orang tua diharapkan lebih memperhatikan tentang gizi buruk terhadap anak. Dengan melakukan konsultasi kepada pakar di bidang tersebut, sudah melakukan langkah yang benar dimana jawaban, solusi dan pengambilan keputusan dapat lebih akurat. Pakar dapat mengarahkan ketika kita berkonsultasi perihal masalah gizi.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode Forward chaining guna mengukur ke akurasian metode ini dalam mendiagnosa penyakit gizi buruk yang diderita balita di kabupaten jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang yang telah disajikan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasi metode Forward Chaining untuk mendiagnosa gizi buruk
2. Mengukur tingkat akurasi metode Forward Chaining untuk diagnosa penyakit gizi buruk

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Sumber data yang diteliti didapat dari STUDI KASUS : RS SUHERMAN Oleh DR. TRIDARMA SETIA NINGRUM Tahun 2022
2. Sistem pakar ini dibuat untuk mendiagnosa gizi buruk pada balita 1-3 tahun
3. Sistem pakar dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman php dan berbasis web

## 1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasikan metode Forward chaining untuk mendiagnosa penyakit gizi buruk
2. Mengukur tingkat akurasi metode Forward Chaining

## 1.5 Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian adalah:

1. Memberikan edukasi agar dapat mengambil tindakan terhadap gizi buruk
2. Memberi pemahaman terhadap orangtua agar lebih mengontrol asupan balita